

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 2, Maret 2025****e-ISSN:** 2986-6340**DOI:** <https://doi.org/10.5281/zenodo.15062984>

Peran Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara Dalam Mengembangkan Potensi dan Kepercayaan Diri Anak Asuh

The Role Of The Medan Aksara Orphanage In Developing The Potential and Self-Confidence Of Foster Children

Nurmayani, Hafizha Zahra, Indy Pratiwi, Anita Sinaga, Miftah Asura

Universitas Negeri Medan

email: hafizhazahra.4233560008@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara dalam mengembangkan potensi dan kepercayaan diri anak asuh. Anak yatim sering menghadapi tantangan emosional, sosial, dan pendidikan karena kehilangan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap anak asuh, staf, dan fasilitas asrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengasuhan di asrama dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan emosional anak melalui kegiatan olahraga, kesenian, pendidikan agama, dan dukungan emosional dari pengasuh. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan prestasi akademik. Fasilitas yang memadai seperti ruang belajar, perpustakaan kecil, dan komputer mendukung proses belajar mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan program pelatihan keterampilan dan meningkatkan fasilitas pendidikan untuk mendukung kesuksesan anak-anak di masa depan.

Kata kunci: Anak yatim; Kepercayaan diri; Pengembangan potensi; Pendidikan agama

Abstract

This research examines the role of Sahabat Yatim Medan Aksara Orphanage in fostering the potential and self-confidence of foster children. Orphans often face emotional, social, and educational challenges due to the loss of a parental figure. This qualitative research uses in-depth interviews and direct observation methods involving foster children, staff, and orphanage facilities. The results showed that the orphanage programs are designed to meet the physical, social, and emotional needs of the children through sports activities, arts, religious education, and emotional support from the caregivers. Children are given the opportunity to explore their interests and talents, improving their self-confidence and academic performance. Adequate facilities such as study rooms, a small library, and computers support their learning process. This study concludes that Sahabat Yatim Medan Aksara Orphanage plays an important role in creating a safe and supportive environment for children's development. The study implies the importance of developing skills training programs and improving educational facilities to ensure the children's future success.

Keywords: Self-confidence; Orphanage; Potential development; Religious education

Article Info

Received date: 10 Maret 2025

Revised date: 17 Maret 2025

Accepted date: 20 March 2025

PENDAHULUAN

Anak yatim dan piatu seringkali menghadapi tantangan dalam pengembangan potensi dan kepercayaan diri, baik secara emosional, sosial, maupun pendidikan karena kehilangan orang tua. Ketiadaan figur orang tua dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, dan intelektual anak, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam pengasuhan dan pendidikan mereka. (Suwandi, 2025). Dalam konteks ini, peran lembaga seperti asrama atau panti asuhan menjadi sangat penting dalam menyediakan lingkungan yang aman, stabil, dan suportif bagi anak-anak tersebut. Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara, sebagai lembaga yang berfokus pada pengasuhan dan pendidikan anak yatim, memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak yang berada di bawah asuhannya. Lebih dari sekedar menyediakan tempat tinggal dan kebutuhan dasar, asrama ini dapat menjadi tempat di mana anak-anak belajar, berkembang, dan membangun rasa percaya diri yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Dukungan sosial yang diberikan oleh pengasuh dan teman sebaya di asrama dapat meningkatkan rasa percaya diri anak yatim piatu, yang pada akhirnya

membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengembangkan potensi yang dimiliki. (Hakim, 2022).

Pengembangan potensi anak merupakan aspek penting dalam proses tumbuh kembang. Setiap anak memiliki bakat dan minat yang berbeda dan penting bagi panti asuhan untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi tersebut. Melalui berbagai kegiatan pendidikan, pelatihan keterampilan dan dukungan kreatifitas, Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara dapat membantu anak asuh menemukan dan mengasah bakat yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri mereka. Selain untuk mengembangkan potensi, rasa percaya diri juga merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam berbagai bidang kehidupan. Anak yang percaya diri cenderung lebih berani mengambil risiko, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan lebih berhasil dalam membangun hubungan sosial yang positif. Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara dapat membantu membangun kepercayaan diri anak asuh dengan berbagai cara, seperti memberikan dukungan emosional, memberikan umpan balik positif, dan memberikan kesempatan untuk berprestasi.

Pendidikan agama Islam juga menjadi pondasi penting dalam membentuk kemandirian dan karakter anak yatim. Dengan pemahaman agama yang kuat, anak asuh dapat mengembangkan nilai-nilai positif yang mendukung kepercayaan diri dan kemandirian mereka di masa depan. Melalui kombinasi dukungan sosial, pengasuhan yang tepat, dan pendidikan agama yang kuat, Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara berperan penting dalam mengembangkan potensi dan kepercayaan diri anak asuh, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara dalam mengembangkan potensi dan kepercayaan diri anak asuhnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman, pandangan, dan kenyamanan anak-anak di panti asuhan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna dari pengalaman hidup informan secara mendalam dan kontekstual. Menurut Wahidmurni penelitian kualitatif sangat berguna untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan data naratif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen (Wahidmurni, 2017). Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan metode survei lokasi sebagai bagian dari pengumpulan data awal untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi fisik dan fasilitas yang ada di dalam asrama.

Penelitian dilakukan pada hari Sabtu, 22 Maret 2025 pukul 09.15 s/d selesai di Panti Asuhan - Panti Asuhan Sahabat Anak Yatim Medan Aksara yang beralamat di Jalan Ampera No. 42, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena panti asuhan ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan merupakan tempat tinggal anak yatim piatu dari berbagai jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA).

Informan penelitian terdiri dari, Anak-anak yang tinggal di asrama:

- a. Siswa Sekolah Dasar (SD) : Rizky (13 tahun)
- b. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) : Muhammad Sakaria (15 tahun)
- c. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) : Bram Lismilhaq (15 tahun)
- d. Siswa Sekolah Menengah Akhir (SMA) : Sanggar (18 tahun)
- e. Siswa Sekolah Menengah Akhir (SMA) : Wildan (18 tahun)
- f. Staf Asrama Sahabat Yatim Staf/pengelola asrama

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terkait tujuan penelitian. Menurut Asbar & Witarso purposive sampling merupakan teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian (Asbar et.al 2020).

Penelitian ini dirancang dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Survei Lokasi: Penulis melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian untuk mengamati kondisi fisik asrama dan fasilitas yang tersedia.
- b. Observasi: Mengamati interaksi antara anak dengan pengurus asrama dan aktivitas keseharian mereka.
- c. Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara langsung dengan para informan untuk memahami pengalaman mereka tinggal di asrama.

- d. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti profil panti asuhan, laporan kegiatan, dan foto-foto fasilitas.

Desain penelitian ini mengikuti prinsip eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial tertentu seperti yang dijelaskan oleh Fadli bahwa observasi langsung dan wawancara mendalam merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif (Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. Studi Literatur: Peneliti membaca literatur yang berkaitan dengan panti asuhan dan kehidupan anak yatim piatu untuk mendapatkan pemahaman awal tentang konteks penelitian.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati kondisi fisik asrama serta interaksi sosial antara anak-anak dan staf.
- c. Wawancara Semi Terstruktur: Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka agar informan dapat menceritakan pengalamannya secara bebas.
- d. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen berupa laporan kegiatan panti asuhan, foto-foto fasilitas, dan catatan harian.

Menurut Amirroudd dkk. kombinasi teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti (Amirroudd et.al 2023),.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu proses mengidentifikasi tema atau pola dari data kualitatif yang telah dikumpulkan. Teknik ini melibatkan beberapa langkah utama:

- a. Membaca ulang data secara menyeluruh.
- b. Mengkodekan data berdasarkan tema-tema tertentu.
- c. Mengorganisasikan tema-tema ke dalam kategori-kategori utama.

Menurut Moolman dkk. analisis tematik adalah metode fleksibel yang memungkinkan peneliti untuk mengatur data secara sistematis dengan tetap mempertahankan kedalaman interpretasi (Moolman et.al 2023),.

Keabsahan data dipastikan melalui strategi-strategi berikut:

- a. Triangulasi Data: Membandingkan informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan konsistensi data.
- b. Pengecekan Anggota (Member Checking): Meminta informan untuk memverifikasi hasil wawancara agar sesuai dengan apa yang mereka maksud.
- c. Jejak Audit (Audit Trail): Mencatat semua proses pengumpulan dan analisis data secara rinci untuk meningkatkan transparansi penelitian

Menurut Mataji dkk. triangulasi merupakan metode yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat meningkatkan validitas temuan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi (Mataji et.al 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek pembinaan anak asuh di asrama melalui wawancara dengan anak asuh, staf panti asuhan, serta dokumentasi terkait fasilitas dan keadaan asrama. Metode yang digunakan mencakup wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Dari wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa kegiatan di asrama sangat beragam dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan emosional anak-anak. Banyak anak menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan olahraga seperti futsal, badminton, dan taekwondo, yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga membantu mereka menjaga kesehatan dan kebugaran serta mengajarkan kerja sama dan disiplin seperti pernyataan anak asuh Muhammad Sakaria ia mengatakan kegiatan yang paling disukai diasrama ini yaitu pada saat memiliki waktu bermain bersama teman pada saat libur seperti bermain futsal, sama halnya dengan pernyataan Rizky yang mengatakan banyak kegiatan yang dilakukan di asrama dimana kegiatan tersebut dilakukan atas dasar kemauan dan bakat anak asuh namun dibiayai oleh pihak asrama dan semua kegiatan tersebut sangat disukai oleh Rizky. Selain itu, kegiatan sosial, seperti acara santunan yang melibatkan donatur, menciptakan rasa kebersamaan dan kepedulian. Kegiatan seni, seperti hadroh, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan rasa percaya diri bahkan seringkali anak – anak asuh melakukan melalui penampilan di acara komunitas tentunya kegiatan ini berkontribusi pada

perkembangan sosial dan emosional anak-anak, serta membantu mereka membangun jaringan sosial yang positif.

Program pembinaan di asrama dirancang untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengikuti program sesuai minat dan bakat mereka, yang memungkinkan mereka mengeksplorasi potensi diri. Dukungan pendidikan yang komprehensif, termasuk pembiayaan biaya sekolah, memungkinkan anak-anak fokus belajar tanpa terbebani masalah finansial. Selain itu, pengasuh juga aktif membantu anak-anak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas sekolah, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk meraih prestasi akademik. Program pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memperluas cakrawala dan aspirasi masa depan bagi mereka, bukti keberhasilan pengasuhan di asrama ini ialah banyaknya piagam dan medali dari hasil prestasi dari anak – anak asuh menjadikan asrama mereka menjadi salah satu asrama dengan prestasi terbanyak dari yayasan mereka.

Pengasuh berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, meluangkan waktu untuk mendengarkan masalah anak-anak dan memberikan nasihat. Hubungan yang dekat antara anak-anak dan pengasuh menciptakan rasa aman dan saling percaya. Anak-anak didorong untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi, dan pengasuh membantu mereka menemukan solusi yang tepat, salah satu cara yang dilakukan pengasuh adalah bicara empat mata dengan anak asuh agar mudah memahaminya masalah yang sedang mereka hadapi atau melakukan kumpul bersama dengan anak – anak asuh lalu membawa ke tempat – tempat rekreasi agar anak – anak asuh merasa lebih nyaman. Kesadaran akan kebutuhan individual anak-anak sangat berpengaruh dalam proses pengasuhan. Dengan pendekatan personal, pengasuh dapat menyesuaikan metode bimbingan sesuai dengan karakter masing-masing anak. Ini mendukung perkembangan akademik dan kesehatan mental anak asuh karena anak-anak yang merasa diperhatikan cenderung lebih terbuka dan percaya diri.

Anak-anak di asrama memiliki harapan dan cita-cita yang mencerminkan aspirasi mereka, seperti keinginan untuk menjadi tentara, pilot, atau pengusaha sukses salah satunya seperti pernyataan Bram yang mengatakan harapannya untuk masa depan setelah tinggal di asrama adalah ia ingin menjadi seorang pilot dan dapat membahagiakan orangtua. Meskipun ada beberapa yang masih kebingungan mengenai jurusan yang ingin diambil, namun mereka tetap optimis bahwa pendidikan yang diperoleh di panti akan membuka banyak peluang di masa depan.

Hasil wawancara dengan staf asrama menunjukkan pendekatan terstruktur dalam pembinaan anak asuh. Proses pulang ke rumah diatur ketat, biasanya hanya diperbolehkan beberapa hari sebelum lebaran, pengawasan pada pergaulan anak – anak asuh yang sangat penting juga diperhatikan oleh pengasuh. Kegiatan di asrama juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan emosional anak-anak. Semua kebutuhan dasar anak-anak, seperti mandi, sekolah dan makan, sepenuhnya ditanggung oleh yayasan, sehingga mereka dapat fokus pada pertumbuhan dan pembelajaran. Setiap anak memiliki karakteristi dan kebutuhan yang berbeda. Staf asrama menerapkan pendekatan yang bersifat personal, di mana pengasuh memperhatikan kesejahteraan fisik anak, termasuk pemeriksaan berat badan dan tinggi badan. Ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kondisinya, yang sangat penting untuk kesehatan mereka, bukan hanya kesehatan fisik tetapi juga psikologis.

Tugas pengasuhan dibagi di antara staf dengan pengasuh, staf bertanggung jawab seperti penggalangan dana dan pelayanan kepada donatur sedangkan pengasuh bertanggung jawab besar pada pengasuhan anak asuh. Anak-anak mendapatkan pendidikan terfokus hingga tingkat SMA, dengan harapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, terkadang ada tantangan terkait keyakinan orang tua mengenai biaya pendidikan sering kali menjadi penghalang bagi anak-anak untuk melanjutkan studi hal ini mengharuskan pengasuh serta staf untuk melakukan pendekatan personal untuk mendengarkan perasaan anak-anak dan membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, menciptakan hubungan yang kuat yang sangat penting untuk perkembangan emosional anak. Staf juga menghadapi tantangan dalam menggalang dana, yang sangat bergantung pada ketersediaan donatur. Meskipun demikian, mereka tetap optimis dan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak, menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap misi panti asuhan.

Facilities di asrama mencakup ruang tidur, ruang belajar, dan ruang kegiatan yang memadai. Kebersihan dan keamanan lingkungan asrama dijaga dengan baik, memberikan anak-anak tempat yang nyaman untuk tinggal. Penataan ruang yang baik mendukung kegiatan harian mereka, memungkinkan

anak-anak untuk belajar dan berinteraksi dengan lebih efektif. Selain itu, asrama memiliki mini perpustakaan yang menyediakan berbagai buku dan referensi untuk mendukung kegiatan belajar anak-anak yang diberikan oleh donatur – donatur maupaun milik penghuni asrama sendiri. Terdapat juga dua komputer yang sangat membantu mereka dalam hal pendidikan, seperti menyelesaikan tugas sekolah dan mengakses informasi online. Asrama juga menerapkan sistem jadwal piket yang bergantian setiap pagi dan sore untuk setiap anak agar memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan asrama. Jika mereka tidak menjalankan tugas piket dengan baik, akan ada konsekuensi yang ditetapkan, seperti pengurangan waktu untuk kegiatan lain, atau bahkan hukuman lain. Sistem ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang tanggung jawab, tetapi juga mendorong kerja sama dan disiplin di antara anak-anak.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Asrama Sahabat Yatim Medan Aksara memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan potensi dan kepercayaan diri anak asuh di Asrama tersebut. Asrama ini tidak hanya menyediakan tempat tinggal dan kebutuhan dasar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman, stabil, dan mendukung bagi anak-anak untuk belajar dan berkembang. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan emosional, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Dukungan dari pengasuh dan teman-teman sebaya, serta fasilitas pendidikan yang memadai, membantu anak-anak dalam mengeksplorasi potensi mereka dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, pendidikan agama yang diberikan juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan kemandirian anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dan memberikan landasan moral yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Dianjurkan agar Asrama Sahabat Yatim terus mengembangkan berbagai kegiatan dan pelatihan keterampilan untuk mendukung bakat anak-anak. Selain itu, peningkatan fasilitas pendidikan, serta memperkuat dukungan emosional melalui konseling, akan sangat bermanfaat. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program-program Asrama terhadap kehidupan anak-anak setelah meninggalkan Asrama tersebut. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pengasuhan dan pendidikan di Asrama dapat terus meningkat.

REFERENSI

- Aditha, K.K., Putriani, K. dan Triana, N.K.R. (2018). Sistem Pembinaan dan Pengelolaan Dana Panti Asuhan Elisama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(3), pp. 224-233.
- Ahmad, D. & Arsyad, L. (2017). Pola Pembinaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak: Studi Etnografi Panti Asuhan Marhamah Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, 2(1), 12-35.
- Hakim, L. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial dan Teman Sebaya terhadap Kepercayaan Diri Anak Yatim Piatu di LKSA Izzatul Jannah Sukodono Lumajang. Sirajuddin: *Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 54-66.
- Mutia, M., Marzuki, K. dan Natsir, N. (2023). Pola Asuh Dan Pembinaan Moral Anak: Studi Kasus Di Panti Asuhan Di Kabupaten Maros. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(4), pp. 24-33.
- Sarujin, H. (2014). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia bagi Anak Panti Asuhan di Kota Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 2(2), pp. 275-288.
- Silitonga, T.F.C. *et al.* (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 2(1), pp. 1-6.
- Suwandi, *et al.* (2025). Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Anak Yatim sebagai Landasan Kemandirian di Masa Depan. *Al-Khidmat: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 30-40.
- Abidin, H., Mukhlis, I. & Zagiadi, A. N., 2023. Multi-method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRO Mapping. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), pp. 873-879.
- Fadli, M. R., 2021. Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), pp. 33-54.

- Somantri, G. R., 2005. MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, 9(2), pp. 57-85.
- Ultavia, A. et al., 2023. KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), pp. 341-348.
- W., 2017. PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF. pp. 1-17.
- Waruwu, M., 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 2896-2910.